

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dan batasan operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Konsep dasar penelitian ini adalah mengenai kelayakan pengembangan usaha ternak ayam probiotik yang dikelola oleh KPA BeUBe, berikut beberapa pengertian yang berkaitan dengan konsep ini yakni sebagai berikut:

Ayam probiotik adalah ayam ras pedaging yang dipelihara dengan kualitas organik, dengan tidak memberikan antibiotik, vitamin dan obat-obatan kimia pabrikan melainkan dengan menggunakan herbal, dan probiotik sebagai gantinya.

KPA Berkat Usaha Bersama adalah kelompok peternak ayam probiotik di Kota Metro yang berdiri atas dasar kepentingan bersama dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang

Peternak adalah orang yang membudidayakan dan memelihara ayam probiotik agar berproduksi dan menghasilkan keuntungan atau manfaat

Kelayakan usaha adalah tentang evaluasi layak tidaknya usaha ternak ayam probiotik yang ditinjau dari aspek teknis, pemasaran, sosial, dan finansial. Aspek teknis adalah suatu evaluasi tentang proses produksi ayam probiotik untuk menembus kebutuhan konsumen.

Aspek pemasaran adalah tentang rencana penjualan produk ayam probiotik dalam strategi marketing yang ditinjau dari segi *product, place, price, promotion*.

Aspek sosial adalah tentang evaluasi pengaruh atau dampak usaha ternak ayam probiotik terhadap masyarakat.

Analisis finansial adalah suatu analisis dalam aspek finansial yang dilakukan untuk melihat apakah usaha ternak ayam probiotik yang dijalankan tersebut layak atau tidak secara keuangan dengan melihat kriteria investasi yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Periode (PP)*, dan *Return Of Investment (ROI)*.

NPV (Net Present Value) adalah nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. *Net B/C* digunakan untuk menunjukkan besarnya benefit berapa kalinya besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) adalah rasio antara jumlah *present value benefit* dengan *present value cost*.

IRR (*Internal Rate of Return*) adalah tingkat diskon rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol

Payback Periode (PP) adalah periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi usaha ternak ayam probiotik yang menggunakan aliran *cash netto/proceed*

Return on investment (ROI) adalah perbandingan antara pemasukan per tahun terhadap dana investasi yang memberikan indikasi profitabilitas suatu investasi usaha ternak ayam probiotik

Analisis sensitivitas adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagian bagian produksi yang peka untuk menjamin hasil yang diharapkan dan menguntungkan secara ekonomis.

Tabel 5. Definisi operasional variabel-variabel yang berhubungan dengan kelayakan usaha ternak ayam probiotik

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Biaya Investasi	Adalah biaya awal yang dibutuhkan untuk menyiapkan bangunan kandang dan lahan untuk usaha ternak ayam probiotik	Rp/thn
2.	Biaya Operasional	Biaya operasional usaha ternak ayam probiotik yang terdiri atas biaya pembelian DOC, Pakan, Vaksin-vaksin, Jamu, Sekam, dan Probiotik.	Rp/thn
-	Biaya pembelian DOC	Adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membeli DOC ayam probiotik setiap musimnya.	Rp/thn
-	Biaya pembelian pakan	Adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membeli pakan setiap	Rp/thn

Tabel 5. Lanjutan

musimnya kepada KPA			
-	Biaya jamu	Adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk mendapatkan jamu dari KPA disetiap musimnya	Rp/thn
-	Biaya probiotik	Adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk mendapatkan probiotik yaitu <i>Mike Terna</i> , dan Biosep dari KPA disetiap musimnya.	Rp/thn
-	Biaya sekam	Adalah biaya yang harus dikeluarkan setiap musimnya untuk membeli sekam sebagai alas dalam kandang ayam probiotik	Rp/thn
3.	Biaya Peralatan	Biaya peralatan kandang terdiri atas biaya pembelian gallon minum (tempat minum) ayam, tempat makan ayam, kabel, terpal, lampu atau bohlam, brooder/pemanas, blower/kipas, dan sprayer	Rp/satuan
4.	Biaya Pengganti	Adalah biaya yang dikeluarkan pada tahun tertentu untuk pembelian peralatan yang telah habis masa ekonomisnya	Rp/satuan
5.	Biaya Penyusutan	Adalah biaya penyusutan yang diperoleh atas pengeluaran biaya peralatan terhadap tahun ekonomisnya. Digunakan pada perhitungan penerimaan usaha ternak permusim	Rp/thn
6.	Penerimaan atau Manfaat (<i>Benefit</i>)	Adalah hasil yang diterima atas penjualan ayam probiotik dan kotoran ayam sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan setiap musimnya dalam hitungan tahun	Rp/thn
-	Penerimaan ayam probiotik	Adalah hasil yang diterima dari penjualan ayam probiotik kepada KPA, setiap musimnya	Rp/thn
-	Penerimaan kotoran ayam	Adalah hasil yang diterima dari penjualan kotoran ayam kepada pengumpul disetiap musimnya	Rp/thn
7.	Biaya atau <i>Cost</i>	Adalah jumlah keseluruhan atas biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam probiotik yang terdiri atas biaya peralatan, investasi, pajak (bila ada), biaya dan produksi selama setahun	Rp/thn
8.	Pendapatan	Adalah hasil pengurangan dari penerimaan atau benefit dengan	Rp/thn

Tabel 5. Lanjutan

		total biaya usaha ternak ayam probiotik selama setahun	
9.	Harga	Adalah nilai yang berlaku terhadap suatu barang yang akan dijual. Harga-harga yang berkaitan dalam penerimaan usaha ternak ayam probiotik terdiri atas harga jual ayam probiotik dan harga jual kotoran ayam probiotik.	Rp/satuan
	- Harga jual ayam probiotik	Adalah nilai atas penjualan ayam probiotik perkilonya dari peternak kepada KPA, yakni dari hitungan rata-rata Rp17.000/kg	Rp/kg
	- Harga jual kotoran ayam probiotik	Adalah nilai atas penjualan kotoran ayam perkarungnya dari peternak kepada pengumpul, yakni Rp.10.000/karung	Rp/kg
10.	Umur ekonomis	Adalah nilai atas usia kebermanfaatannya suatu barang dalam kurun waktu tertentu	Tahun
11.	Suku bunga (i)	Adalah nilai atas bunga kredit pinjaman yang berlaku pada Bank atau investor tertentu. Pada penelitian ini menggunakan suku bunga 17% dari BPR.	%

B. Metode Penelitian dan Teknis Pengumpulan Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Arikunto (2005) metode deskriptif analitis ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknis yang digunakan adalah teknis studi kasus karena menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya (Sarwono, 2006). Sedangkan teknis dalam mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung obyek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata keadaan perusahaan dan wawancara atau interview, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan ketua KPA Berkat Usaha Bersama dan anggotanya yang memiliki informasi yang diperlukan melalui kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku materi kuliah, jurnal-jurnal penelitian ilmiah, situs BPS dan situs dinas-dinas pertanian, dll

C. Lokasi, Sampel, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peternak KPA Berkat Usaha Bersama “Ayam Probiotik” yang beralamat di Jl. Duku, Kelurahan Yosomulyo 21, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*puposive*) dengan pertimbangan karena KPA Berkat Usaha Bersama adalah kelompok peternak ayam yang mengawali berdirinya usaha ternak ayam probiotik dan satu-satunya di Provinsi Lampung.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 24 orang, dimana sampel pada penelitian ini adalah ketua, dan anggota peternak KPA Berkat Usaha Bersama, sehingga semua populasi merupakan sampel dari penelitian ini, karena menurut Sugiyono (2011) apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang maka semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, teknis sampling ini dinamakan sebagai teknis sampling jenuh atau sensus. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015

D. Alat Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci dalam melakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan komputer program *Microsoft Excel*. Untuk menjawab tujuan pertama, yakni tentang kelayakan usaha ternak ayam probiotik yang ditinjau dari aspek pemasaran, sosial, dan teknis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis aspek pemasaran, teknis dan sosial. Selain itu menggunakan analisis finansial untuk menganalisis aspek finansialnya yakni sebagai berikut:

a. Aspek pemasaran

Usaha ternak ayam probiotik dinyatakan layak secara aspek pemasaran dengan asumsi telah memiliki dan menjalankan strategi pemasaran yang mencakup 4P dalam marketing mix yakni *place, price, promotion*, dan *product* (Umar, 2003).

b. Aspek sosial

Usaha ternak ayam probiotik dinyatakan layak secara aspek sosial dengan asumsi:

- 1) Usaha ternak ayam probiotik dapat membuka lapangan kerja baru (Umar, 2003)
- 2) Usaha ternak ayam probiotik dapat melaksanakan alih teknologi (Umar, 2003)

- 3) Usaha ternak ayam probiotik meningkatkan mutu hidup bagi pekerjanya (Umar, 2003).

c. Aspek teknis

Usaha ternak ayam probiotik dinyatakan layak secara aspek teknis dengan asumsi:

- 1) Penentuan letak geografis lokasi

Yakni lokasi yang ada tersedia bahan baku, daerah pemasaran, tenaga kerja dan transportasi, tersedianya fasilitas pendukung lain, seperti prasarana, utiliti, dan situasi lingkungan (Umar, 2003)

- 2) Pemilihan teknologi produksi

Yakni pemilihan teknologi produksi, pada proses menghasilkan produk yang pada tahap berikutnya memerlukan macam peralatan dan “*design-engineering*” (Umar, 2003)

- 3) Denah instalasi

Yakni penentuan denah instalasi yang memiliki pengaruh terhadap efisiensi produksi dan keselamatan kerja. Dengan mempertimbangkan parameter-parameter penampungan dan penyimpanan produk, letak peralatan, hubungannya dengan proses produksi, ruang gerak, dan penanganan material (Umar, 2003).

- 4) Bangunan instalasi

Yakni memiliki penerangan yang cukup serta bangunan sesuai dengan kebutuhan pokok operasi dan menumbuhkan rasa nyaman ditempat kerja.

d. Aspek finansial

Analisis finansial dilakukan secara kuantitatif yang terdiri atas beberapa kriteria investasi yakni NPV, Net B/C Ratio, Gross B/C Ratio, IRR, PP dan ROI. Dimana unit analisis yang diteliti adalah 1.000 ekor ayam probiotik per musim selama umur ekonomis kandang (15 tahun) yang dihitung dengan menggunakan *compound factor* pada tingkat bunga 17 persen mulai tahun ke-1 hingga ke-7 (sebab usaha ternak ini telah dimulai sejak tahun 2008, maka saat ini usaha baru berjalan 8 tahun), sedangkan tahun 2015 *dipresent value*-kan (menggunakan nilai uang sekarang) dan pada tahun ke-9 hingga ke-15 menggunakan *discount factor* dengan tingkat bunga 17 persen. Tingkat suku bunga berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Metro. Untuk mengetahui aspek finansial usaha ternak ini akan menggunakan analisis finansial, dengan pendekatan analisis evaluasi proyek dengan penggunaan beberapa kriteria investasi yakni sebagai berikut.

1) *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan selisih nilai sekarang antara jumlah penerimaan kotor (*benefit*) dan jumlah pengeluaran kotor atau biaya (*cost*) pada tingkat *discount rate* tertentu. Untuk memperoleh nilai NPV maka menurut Gittinger (2008) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Bila menggunakan *discount factor*:

$$\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(1)$$

Bila menggunakan *compound factor* :

$$\sum_{t=1}^{t=n} Bt - Ct (1 + i)^t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Bt = penerimaan kotor (*benefit*) usaha pada tahun ke-1 s/d ke-15

Ct = biaya (*cost*) usaha pada tahun ke-1 s/d ke-15

n = umur usaha, pada penelitian ini umur usaha adalah umur ekonomis bangunan kandang yakni 15 tahun

i = tingkat suku bunga ke-1 s/d ke-15, pada penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga sebesar 17% dari BPR selaku investor KPA. BeUBe

t = tahun (tahun ke-1 s/d 15)

Indikasi:

Mengkaji usulan proyek dengan NPV akan memberikan petunjuk (indikasi) sebagai berikut.

NPV = Positif, maka usulan proyek diterima. Semakin tinggi angka NPV maka semakin baik.

NPV = Negatif, usulan proyek ditolak karena tidak menguntungkan

NPV = 0, berarti netral, artinya usaha tersebut mengembalikan modal sama dengan biaya yang dikeluarkan

2) Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Net B/C digunakan untuk mengetahui berapakah besarnya benefit terhadap besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Rumus Net B/C dapat dilihat seperti sebagai berikut (Kadariah, dan Gray, 1999):

Bila menggunakan *discount factor* :

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} / \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Ct-Bt}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(3)$$

atau

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} (Bt-Ct)(DF)}{\sum_{t=0}^{t=n} (Ct-Bt)(DF)} \dots\dots\dots(4)$$

Bila menggunakan *compound factor* :

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} (Bt-Ct)(CF)}{\sum_{t=0}^{t=n} (Ct-Bt)(CF)} \dots\dots\dots(5)$$

Atau secara umum

$$Net \frac{B}{C} Ratio = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} (NPV)(+)}{\sum_{t=0}^{t=n} (NPV)(-)} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

Bt = penerimaan kotor (*benefit*) usaha pada tahun ke-1 s/d ke-15

Ct = biaya (*cost*) usaha pada tahun ke-1 s/d ke-15

n = umur usaha, pada penelitian ini umur usaha adalah umur ekonomis bangunan kandang yakni 15 tahun

i = tingkat suku bunga ke-1 s/d ke-15, pada penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga sebesar 17% dari BPR selaku

investor KPA. BeUBe

t = tahun (tahun ke-1 s/d 15)

Indikasi :

Net B/C > 1 maka usaha menguntungkan

Net B/C < 1 maka usaha tidak menguntungkan

Net B/C = 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas

3) *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan kriteria investasi yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu proyek dalam mengembalikan modal pinjaman. Nilai IRR didapatkan dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut (Kadarsan, 2000):

$$NPV = Bt \left(\frac{1}{(i+1)^n} \right) - I = 0 \dots\dots\dots(7)$$

$$Bt \left(\frac{1}{(i+1)^n} \right) = I - NPV \dots\dots\dots(8)$$

$$IRR = \left(\frac{1}{(i+1)^n} \right) = \frac{I - NPV}{Bt} \dots\dots\dots(9)$$

Bila pada persamaan 10 sudah didapatkan nilai “i” nya maka dilanjutkan untuk melihat tabel *discount factor* ataupun *compound factor* untuk mendapatkan nilai IRR nya.

Dimana :

Bt = benefit yang telah diketahui (Rp)

I = investasi yang telah diketahui (Rp)

NPV = NPV yang telah diketahui (Rp)

n = tahun (tahun)

i = tingkat suku bunga yang telah diketahui (%)

Untuk mendapatkan ketepatan nilai IRR diperoleh melalui rumus interpolasi sebagai berikut (Kadariah, dan Gray, 1999):

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i') \dots \dots \dots (10)$$

Dimana:

i' = tingkat suku bunga pada NPV positif (%)

i'' = tingkat suku bunga pada NPV negatif (%)

NPV' = nilai NPV positif

NPV'' = nilai NPV negatif

Indikasi :

IRR > tingkat suku bunga yang berlaku, maka usulan proyek
layak untuk dibiayai perbankan

IRR < tingkat suku bunga yang berlaku, maka usulan proyek
tidak layak untuk dibiayai perbankan

4) *Payback Period (PP)*

Adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi, yang dihitung dari pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (kotor) dan pengeluaran (biaya) pertahun. *Payback Periode* biasanya dinyatakan dalam jangka waktu per tahun. Berikut rumusnya (Soeharto, 2001):

$$PP = \frac{I_0}{Ab} \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

I_0 = Investasi awal atau biaya awal

Ab = Pendapatan yang diperoleh per tahun

Apabila periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi lebih kecil dari periode yang ditargetkan maka layak untuk dikembangkan.

5) *Gross Benefit Cost Ratio*

Gross Benefit cost ratio dihitung dengan rumus (Gittinger, 2008):

Bila menggunakan *discount factor* :

$$\frac{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Ct}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots(12)$$

Bila menggunakan *compound factor* :

$$\frac{\sum_{t=1}^{t=n} Bt (1+i)^t}{\sum_{t=1}^{t=n} Ct (1+i)^t} \dots\dots\dots(13)$$

atau

$$\frac{\sum_{t=0}^{t=n} (Bt)(CF \text{ atau } DF)}{\sum_{t=0}^{t=n} (Ct)(CF \text{ atau } DF)} \dots\dots\dots(14)$$

Dimana :

Bt = penerimaan kotor (*benefit*) usaha pada tahun ke-1 s/d ke-15

- C_t = biaya (*cost*) usaha pada tahun ke-1 s/d ke-15
- n = umur usaha, pada penelitian ini umur usaha adalah umur ekonomis bangunan kandang yakni 15 tahun
- i = tingkat suku bunga ke-1 s/d ke-15, pada penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga sebesar 17% dari BPR selaku investor KPA. BeUBe
- t = tahun (tahun ke-1 s/d 15)

Indikasi:

Gross B/C Ratio > 1 usaha tersebut layak dilaksanakan (menguntungkan)

Gross BC Ratio = 1 usaha tersebut mengembalikan modal persis sama dengan biaya yang dikeluarkan (impas)

Gross B/C Ratio < 1 usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan

6) *Return on Investment (ROI)*

Pengembalian atas investasi atau ROI adalah perbandingan antara pendapatan (*income*) per tahun terhadap dana investasi yang memberikan indikasi profitabilitas suatu investasi. Rumusnya adalah (Soeharto, 2001):

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan pertahun}}{\text{Rata-rata investasi}} \times 100 \% \dots \dots \dots (15)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Semakin besar rasio ini semakin bagus.

Untuk menjawab tujuan kedua yakni, menganalisis kepekaan NPV, Net B/C, Gross B/C Ratio, IRR, ROI, dan PP terhadap perubahan harga input, harga output dan penurunan produksi maka akan menggunakan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat seberapa jauh proyek dapat dilaksanakan mengikuti perubahan harga, baik biaya produksi maupun harga jual produk atau kelemahan estimasi hasil produksi. Parameter yang biasanya berubah dan perubahannya dapat mempengaruhi keputusan adalah biaya investasi, aliran kasa, nilai sisa, tingkat bunga, tingkat pajak dan sebagainya. Analisis sensitivitas juga dilakukan apabila terjadi suatu kesalahan pendugaan suatu nilai biaya atau manfaat (Pramudya, 2002).

Analisis sensitivitas digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam probiotik jika terdapat perubahan pada dalam perubahan biaya atau penerimaan. Hal ini perlu dilakukan karena analisa proyek biasanya didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung ketidak pastian dan perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang. Secara sistematis analisis sensitifitas menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir dan Jakfar, 2003) :

$$Laju\ Kepekaan = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{\bar{X}} \right|}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{\bar{Y}} \right|} \dots\dots\dots (16)$$

Dimana :

X1 = NPV atau IRR atau Net B/C atau Gross B/C atau ROI atau PP setelah terjadi perubahan

X0 = NPV atau IRR atau Net B/C atau Gross B/C atau ROI atau PP sebelum terjadi perubahan

X = Rata-rata perubahan NPV atau IRR atau Net B/C atau Gross B/C atau

ROI atau PP

Y_1 = Harga DOC, Harga Pakan atau Jumlah Produksi setelah terjadi perubahan

Y_0 = Harga DOC, Harga Pakan atau Jumlah Produksi sebelum terjadi perubahan

Y = Rata-rata perubahan harga DOC, Harga Pakan, atau Jumlah produksi

Indikasi :

Jika Laju Kepekaan > 1 , maka usaha sensitif terhadap perubahan

Jika Laju Kepekaan < 1 , maka usaha tidak sensitif terhadap perubahan

Perubahan yang diteliti seperti penelitian pada umumnya yakni perubahan terhadap penurunan jumlah produksi, dan perubahan biaya. Namun dalam penelitian ini perubahan biayanya hanya pada kenaikan harga pakan dan DOC sebab menurut Siregar (2008) biaya DOC mencapai 21 persen dari total biaya produksi. Sedangkan biaya pakan menurut Susanto (2002) merupakan komponen yang paling tinggi biayanya, yaitu mencapai 50-75 persen. Sehingga skenario dalam analisis sensitivitas terhadap kelayakan usaha ternak ayam probiotik adalah sebagai berikut:

1. Apabila penerimaan dan harga-harga dalam biaya investasi, dan peralatan adalah tetap sementara pada biaya produksi terjadi kenaikan harga DOC 6% (angka berdasarkan data inflasi BI 2012-2015, terlampir).
2. Apabila penerimaan dan harga-harga dalam biaya investasi, dan peralatan adalah tetap sementara pada biaya produksi terjadi kenaikan harga pakan 6% (angka berdasarkan data inflasi BI 2012-2015, terlampir).

3. Apabila harga-harga dalam biaya investasi, peralatan dan produksi adalah tetap sementara pada penerimaan terjadi penurunan akibat penurunan jumlah produksi 5% (angka berdasarkan informasi KPA BeUBe dalam tinjauan pustaka).